

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain:

1. Lailatuk Happy Diana, 2013, *Pembinaan akhlak bagi peserta didik berbasis pesantren (studi kasus di MTs Unggulan Nurul Islam (NURIS JEMBER) tahun ajaran 2012/2013*

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dan metode pengumpulan data menggunakan interview dan dokumentasi.

Hasil penelitiannya bahwa pembinaan akhlak kepada peserta didik dikalangan pesantren dengan membiasakan sisa MTs berperilaku sesuai tatkrama yang ada dipesantren.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pembinaan akhlak sedangkan perbedaannya yaitu dari dari kajian terdahulu lebih difokuskan pada apa yang menjadi hambatan dalam pembinaan akhlak bagi peserta didik namun pada penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih difokuskan

pada pembinaan akhlak terhadap Allah, terhadap manusia dan terhadap lingkungan.

2. Ahmad Syaiful Ulum, 2014, *Pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pendidikan akhlak mulia di SMA Negeri 1 Turen 2014/2015*.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data: observasi, wawancara. Serta penentuan subjeknya menggunakan purposive sampling.

Hasil penelitiannya, bahwa proses pembinaan akhlak di SMA Negeri 1 Turen ini dilandasi oleh sikap keteladanan dari masing-masing guru. Selain berpusat pada keteladanan juga pada pembiasaan dengan mengamalkannya, baik ketika dalam kegiatan sehari-hari, intra maupun ekstra sekolah.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pembinaan akhlak dan sama-sama menggunakan penentuan subjek purposive sampling sedangkan perbedaannya yaitu dari kajian terdahulu lebih difokuskan kepada tujuan pendidikan agama Islam sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih difokuskan kepada pembinaan akhlak terhadap Allah, terhadap manusia dan terhadap lingkungan.

3. Adi Wijaya, 2010, *Pengaruh pancak silat terhadap pembinaan akhlak di SD Al-Furqan Jember tahun 2009/2010*.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data: observasi, angket, interview dan dokumentasi.

Hasil penelitiannya, bahwa pancak silat pada pembinaan aspek yang menyeluruh tidak hanya pada fisik, sehingga pancak silat mengakar kuat dalam masyarakat, dalam pengembangan diri dan pembentukan kepribadian peserta didik melalui pancak silat.

Persamaan kajian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti pembinaan akhlak pada peserta didik, sedangkan perbedaannya yaitu pada kajian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif dan penelitiannya lebih memfokuskan bagaimana pembinaan akhlak melalui pancak silat namun penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dan penelitiannya lebih difokuskan pada tiga aspek yaitu akhlak terhadap Allah, terhadap manusia dan terhadap lingkungan.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Lailatul Happy Diana	Pembinaan akhlak bagi peserta didik berbasis pesantren (studi kasus di MTs Unggulan Nurul Islam (NURIS JEMBER) tahun ajaran 2012/2013	Sama-sama membahas tentang Pembinaan Akhlak	kajian terdahulu lebih difokuskan pada apa yang menjadi hambatan dalam pembinaan akhlak bagi peserta didik namun pada penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih difokuskan pada pembinaan akhlak terhadap Allah, terhadap manusia dan terhadap lingkungan.

2.	Ahmad syaiful ulum	Pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pendidikan akhlak mulia di SMA Negei 1 Turen 2014/2015.	sama-sama meneliti tentang pembinaan akhlak dan sama-sama menggunakan penentuan subjek propoive sampling	dari kajian terdahulu lebih difokuskan kepada tujuan pendidikan agama islam sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih difokuskan kepada pembinaan akhlak terhadap Allah, terhadap manusia dan terhadap lingkungan.
3.	Adi Wijaya	Pengaruh pancak silat terhadap pembinaan akhlak di SD Al-Furqan Jember tahun 2009/2010	Sama-sama meneliti tentang Pembinaan Akhlak	pada kajian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif dan penelitiannya lebih memfokuskan bagaimana pembinaan akhlak melalui pancak silat namun penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dan penelitiannya lebih difokuskan pada tiga aspek yaitu akhlak terhadap Allah, terhadap manusia dan terhadap lingkungan.

B. Kajian Teori

Kajian teori berisikan tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan.²⁰

1. Akhlak Remaja Muslimah

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah merupakan sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada tuhan sebagai Khalik. Ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. *Pertama*, karena Allah yang telah menciptakan manusia. *Kedua*, karena Allah yang telah memberikan perlengkapan panca indera. *Ketiga*, karena Allah yang menyediakan berbagai bahan dan sarana. *Keempat*, karena Allah yang memuliakan manusia dengan diberikan kemampuan menguasai daratan dan lautan.²¹

1) Bersabar (*al-shabru*)

Sifat sabar yaitu sikap yang betah atau dapat menahan diri pada kesulitan yang dihadapinya. Tetapi tidak berarti bahwa sabar itu langsung menyerah tanpa upaya untuk melepaskan diri dari kesulitan yang dihadapinya. Maka sabar yang dimaksudkannya adalah sikap yang diawali dengan ikhtiyar, lalu diakhiri dengan

²⁰ Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

²¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan karakter mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 216.

sikap menerima dan ikhlas, bila seseorang dilanda cobaan dari Tuhan.²² Firman Allah :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكْفُورٌ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَالصَّبْرَ ﴿٣﴾

Artinya : “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati kesabaran.”²³ (Q.S Al-Ashr: 1-3)

Ada beberapa tingkat kesabaran, antara lain:

- a) *Shiddiqun* ialah orang-orang yang benar lahir batinnya.
- b) *Muqarrabun* ialah orang-orang yang mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan mengerjakan semua yang diperintahkan atasnya mengenai bagian lahirnya saja terlihat patuh, tetapi batinnya kadang-kadang tidak patuh.
- c) *Mujahidun* ialah orang yang berjuang keras melawan hawa nafsunya dan lain-lain, sehingga ia bagaikan orang berperang yaitu berganti-ganti antara kalah dan menang.
- d) *Ghafilun* ialah orang yang telah banyak kali kalah dari menang menantanginya lawannya karena akalnya mudah dikalahkan malah mungkin ke puncaknya ialah tidak mau tahu pada Allah SWT sedikitpun, sehingga yang tinggal syahadatnya saja.²⁴

²² Mahjuddin, *Akhlak tasawuf I* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 11-12.

²³ Al-Qur'an 103: 1-3

²⁴ Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak* (Jakarta: Radar Jaya Offset, 1985), 394-395.

2) Bersyukur (*al-syukr*)

Syukur ialah memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya. Syukur seorang hamba berkisar atas tiga hal yaitu: mengakui nikmat dalam batin, membicarakannya secara lahir, dan menjadikannya sebagai sarana untuk taat kepada Allah.²⁵ Dan juga menjadi wahana bagi Allah untuk semakin melipat gandakan pahala-Nya kepada hambanya-Nya yang mau bersyukur.

Perhatikan Firman Allah.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ



Artinya: “Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan, Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”.²⁶ (QS. Ibrahim: 7)

Apabila kita sudah mensyukuri karunia Allah SWT. Itu, berarti kita telah bersyukur kepada-Nya sebagai penciptanya. Bertambah banyak kita bersyukur, bertambah banyak pula nikmat yang akan kita terima.²⁷

Nabi kita Muhammad SAW juga telah memberikan contoh terbaik mengenai bersyukur dalam beribadah, amal shaleh dan berkesesuaian. Dengan begitulah kita dapat mencontoh segala rasa

²⁵ Ibid., 205.

²⁶ Al-Qur'an 14: 7

²⁷ Rasihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 98.

syukur yang telah dilakukan oleh Nabi kita supaya kita mendapatkan banyak nikmat yang akan Allah berikan.

3) Bertawakkal (*al-tawakkul*)

Tawakkal adalah menyerah atau pamrih sepenuhnya. “bertawakkal kepada Allah” ialah menyerahkan permasalahan kepada Allah sepenuhnya, sehingga Apapun keputusan yang diberikan-Nya tidak akan ada rasa sedih lagi, tetapi menerimanya dengan sepenuh hati.²⁸ Tawakkal adalah kesungguhan hati dalam bersandar kepada Allah SWT. Sebagaimana dalam surat Ath-Thalaq 3:²⁹

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ

Artinya: “Barang siapa yang bertawakkal kepada Allah, maka dia akan mencukupinya”.³⁰ (QS. ath-Thalaq: 3)

Ada beberapa cara bertawakkal yang baik diantaranya:³¹

- a) Memasang niat baik
- b) Penuh harapan akan berhasil
- c) Sesudah berusaha dengan maksimalnya
- d) Baik sangka akan berhasil
- e) Mempelajari ajaran Allah
- f) Sedia menerima apapun keputusan yang diberikan

²⁸ Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak* (Jakarta: Radar Jaya Offset, 1985), 380.

²⁹ Rasihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 93-94.

³⁰ Al-Qur'an, 65:3.

³¹ Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak* (Jakarta: Radar Jaya Offset, 1985), 381.

Tawakkal mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pemahaman manusia akan takdir, rida, ikhtiar, sabar dan do'a. Tawakkal adalah kesungguhan hati dalam bersandar kepada Allah SWT. Untuk mendapatkan kemaslahatan serta mencegah kemudharatan, baik menyangkut urusan dunia maupun akhirat.³²

4) Ikhlas (*al-ikhlas*)

Ikhlas adalah ruh suatu amal. Jika tidak ada keikhlasan, maka meski sangat besar, amalnya tak berharga, tidak bernilai. Demikian pula dalam ibadah. Jika tidak ikhlas, menjadi tidak bernilai. Misalnya shalat, ia merupakan ibadah yang amat tinggi. Namun jika dalam pelaksanaannya ada riya', maka celakalah pelakunya. Allah berfirman Q.S Al-Ma'un: 4-7 :

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾
الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Artinya : “Celakalah orang-orang yang shalat, yaitu mereka yang lalai dalam shalatnya, dan orang-orang yang berbuat riya' serta tidak memberikan (suatu barang untuk) pertolongan”.³³ (Q.S Al-Ma'un 107: 4-7).

Dengan berlandaskan niat yang benar-benar ikhlas, maka semua amal menjadi bernilai dan mendapatkan pahala. Hanya amal yang semata untuk Allah SWT saja yang diterima-Nya, sementara untuk selain Dia, tak berpengaruh, tidak mendatangkan pahala.³⁴

³² Rosyid Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 93-94.

³³ Al-Qur'an, 107: 206

³⁴ Ahmad Umar Hasyim, *Menjadi Muslim Kaffah* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), 610-614.

Ikhlas sendi utama dari sukses. Orang yang berjuang dengan ikhlas untuk agama, bangsa dan negaranya, akan mendapatkan sokongan dan simpati dari masyarakat. Manakala setiap orang ikhlas dalam amal perbuatannya akan tercapailah keamanan dan kemajuan.³⁵

Adapun cara-cara ikhlas terhadap Allah SWT antara lain :

- a) Mentauhidkan atau menunggalkan atau tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun.
- b) Mentaati atau memenuhi-Nya dalam arti yang sebenarnya.
- c) Memohon hanya kepada-Nya, seperti dalam surah Faihah, *Iyyaka na'budu, wa iyyaka nasta'in*".

Hikmah berbuat ikhlas antara lain:

- a) Kejahatan berkurang
- b) Hidup bertolong menolong
- c) Hilang permusuhan
- d) Banyak usaha baik yang terlaksanakan
- e) Bersatu kata, pendapat, dan tindakan (kompak)
- f) Mempertinggi mutu dan kekuatan
- g) Semua rencana rampung dengan baik.³⁶

b. Akhlak Remaja terhadap Sesama

Banyak sekali rincian yang dikemukakan al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Mengenai hal ini bukan

³⁵ Oemar Bakry, *Akhlak Muslim* (Bandung: Angkasa, 1993), 38.

³⁶ Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak* (Jakarta: Radar Jaya Offset, 1985), 406-410.

hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai pada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada yang sering disakiti hatinya itu.³⁷

1) Persaudaraan sesama muslim

Persaudaraan sesama muslim (*Ukhuwah Islamiyah*) adalah sebuah istilah yang menunjukkan persaudaraan antara sesama muslim diseluruh dunia tanpa melihat perbedaan warna kulit, bahasa, suku, bangsa dan kewarganegaraan. *Ukhuwah islamiyah* adalah kalimat yang cukup indah dan merdu didengar dan akan lebih merdu dan indah apabila diterapkan pelaksanaannya dalam wujud nyata. Hal itu telah menjadi tuntunan islam dalam usaha mewujudkan masyarakat yang harmonis dan stabil, jauh dari hal-hal yang meresahkan, saling mencurigai satu sama lain, dendam dan cemburu, hasud dan kedengkian antara satu dengan yang lain.

Hanya dalam pelaksanaannya memang tidak mudah dan tidak segampang sebagaimana yang diucapkan, namun betapapun tidak mustahil akan dapat terwujud, manakala setiap orang menyadari bahwa ukhuwah itu adalah suatu hal yang wajib dibina dan dilaksanakan serta dikembalikan.³⁸

³⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 262.

³⁸ N.anwas, *Wahai Jiwa yang Tentram* (Surabaya: PT. Bungkul Indah, 1986), 265.

Persaudaraan seiman itu ditegaskan oleh Allah SWT dalam surat al-Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu adalah bersaudara, oleh karena itu damaikanlah antara dua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat”.³⁹ (Q.S. al-Hujurat 49:10).

2) Memberi nasihat

Memberikan nasihat (*tausiyah*) merupakan suatu upaya untuk memberi petunjuk-petunjuk yang baik kepada orang lain dengan menggunakan perkataan; baik ketika orang yang dinasehati telah melakukan hal-hal yang buruk, maupun belum. Sebab kalau dinasehati ketika ia telah melakukan perbuatan-perbuatan buruk, berarti diharapkan agar ia berhenti melakukannya. Tetapi kalau dinasehati ketika ia belum melakukan perbuatan itu, berarti diharapkan agar ia tidak akan melakukannya.⁴⁰ Allah SWT berfirman :

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran”.⁴¹ (QS. Al-‘Ashr 103: 2-3)

³⁹ Al-Qur’an, 49:10

⁴⁰ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 24

⁴¹ Al-Qur’an, 103: 601

Dengan tausiyah, seorang muslim yang hendak melakukan kesalahan, maka kesalahan akan meninggalkannya sehingga tidak melakukan kesalahan itu, dan bila seorang telah terlanjur melakukan kesalahan, maka kesalahan yang dilakukannya tidak sampai mendarah daging atau tidak sampai menjadi kebiasaan, karena telah diberikan nasihat oleh saudaranya sesama muslim. Oleh karena itu, orang baik membutuhkan nasihat agar ia bisa mempertahankan kebaikannya atau bertambah baik, sedangkan orang yang tidak baik membutuhkan nasihat agar ia menjadi lebih baik. Karena itu saling ber-tausiyah sesama saudara akan mencegah manusia dari kerugian dalam kehidupan ini.⁴²

3) Tolong Menolong

Tolong menolong (*at-ta'awwun*) merupakan suatu sifat yang mendorong seseorang untuk membantu dan bekerja sama dengan orang lain. Tolong menolong juga berarti bekerja sama memperbuat amal yang berguna untuk masyarakat. Bekerjasama memajukan negara dan bangsa. Tidaklah masuk dalam kategori tolong-menolong yang diuraikan di sini bekerjasama dalam perbuatan jahat. Tuhan melarang berbuat jahat. Dalam al-Qur'an Kari selalu dianjurkan tolong-menolong berbuat baik.⁴³

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Maidah ayat 2:

⁴² Fauzi Rahman, *Islamic Relationship* (Jakarta: Erlangga, 2012), 162.

⁴³ Oemar Bakri, *Ahlak Muslim* (Bandung: Angkasa, 1993), 122.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٠٠﴾

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan janganlah kamu tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.”⁴⁴
(QS. Al-Maidah:2)

Orang mukmin apabila melihat orang lain tertimpa kesusahan akan tergerak hatinya untuk menolong mereka sesuai dengan kemampuannya. Apabila tidak ada kemampuan berupa benda, kita dapat membantu orang tersebut dengan nasihat atau kata-kata yang dapat menghibur hatinya. Bahkan sewaktu-waktu batuan jasa lebih diharapkan dari pada bantuan-bantuan lainnya.⁴⁵

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah sesuatu di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.

Akhlak kepada lingkungan artinya kita sebagai manusia mestinya sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, flora dan fauna yang sengaja diciptakan Allah untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.⁴⁶

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah.

⁴⁴ Al-Qur'an 5:2

⁴⁵ Rasihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 113-114.

⁴⁶ Asmara, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2002), 28.

Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, seta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.⁴⁷

1) Merawat dan Menjaga Kelestarian Lingkungan

Etika interaksi manusia dengan alam semesta memang tidak dijabarkan secara mendetail di dalam al-Qur'an, karena al-Qur'an hanya menyebutkan satu perintah saja yaitu tidak boleh berbuat kerusakan di muka bumi ini tetapi, dari perintah yang begitu singkat ini terkandung makna mendalam mencakup hampir seluruh interaksi manusia dengan alam yang terdiri dari flora dan fauna.

Pertama, tidak boleh berbuat kerusakan dimuka bumi ini. Allah berfirman :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Janganlah kamu membuat bencana dimuka bumi ini sesudah diadakan perbaikan dan memohonlah kepada tuhanmu dengan perasaan takut dan penuh harapan sesungguhnya rahmat Tuhan itu dekat kepada oerang yang berbuat kebaikan.” (Q.S, al-A'raf: 56)⁴⁸

Tindakan berbuat kerusakan dan menimbulkan bencana yang dimaksud di sini mempunyai arti luas, baik itu arti langsung ataupun tidak langsung. Arti langsung adalah manusia yang secara langsung membuat kerusakan atas bumi dengan mengganggu sistem ekologi sehingga akhirnya sistem ini tidak seimbang, contohnya adalah orang yang membangun hutan secara membabi

⁴⁷ Rasihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 114.

⁴⁸ Al-Qur'an Terjemah, 07:56

buta tanpa memperhatikan dampak-dampak yang ditimbulkan akibat perbuatannya tersebut. hutan menjadi gundul dan sistem peresapan air menjadi tidak sempurna lagi. Akhirnya ketika datang musim hujan, tidak ada lagi tumbuhan yang bisa menahan dan menyerap air ke bumi. Dan akhirnya menimbulkan banjir atau tanah longsor.⁴⁹ *Kedua*, senantiasa mengambil manfaat dari alam semesta tanpa melewati batas.

2) Memelihara dan Menyayangi Binatang

Berbicara tentang makhluk Allah yang hidup dan bisa berkembang seperti hewan ini, tidak dapat dilepaskan dari etika terhadap mereka. Jangankan etika terhadap makhluk hidup seperti hewan, etika terhadap alam semesta dan tumbuh-tumbuhan perlu diatur secara mendetail dalam islam. Hewan adalah makhluk Allah yang walaupun tidak mempunyai nalar seperti manusia tetapi dia mempunyai rasa atau segala sesuatu yang menimpanya. Selain itu dia diperlakukan secara halus, maka dia pun akan memberikan reaksi atas rasa yang diterimanya tersebut. ketika dia diperlakukan secara halus, maka dia pun akan memberikan reaksi jinak dan halus. Sebaliknya kalau dia disikapi kasar, maka dia pun akan memberikan reaksi serupa. Dari sini jelas sekali terjadi interaksi secara timbal balik yang seimbang.

⁴⁹ Alaika Salamullah, *Menyempurnakan Akhlak* (jogjakarta: Cahaya Hikmah, 2003), 126-127.

Kehadiran binatang di dunia ini tidak dapat dilepaskan dari kebutuhan manusia terhadap mereka dalam berbagai aspeknya. Dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia pada binatang untuk memenuhi hajat sehari-hari, kiranya tidak ada lagi bagian tubuh binatang itu yang tidak bermanfaat bagi manusia. Hampir semua bagian binatang itu bermanfaat bagi manusia.

Demikian juga tidak ada binatang yang tidak bermanfaat bagi manusia di dunia ini. Seluruhnya bermanfaat, apakah itu sebagai sumber konsumsi, sebagai penjaga, sebagai pemandangan yang indah, dan lain sebagainya. Sampai binatang yang menjijikkan pun juga bermanfaat bagi manusia. Contohnya tikus, karena tikus sebagai rantai makanan.

Begitu berarti peran binatang sampai-sampai Islam pun memberikan garis besar etika interaksi dengan binatang :

- a) Menyayangi binatang.
- b) Tidak memelihara anjing kecuali untuk berburu dan menjaga.
- c) Menolong hewan yang kesakitan.
- d) Tidak menyiksa hewan.
- e) Hanya memakan binatang yang dihalalkan saja dan menggunakannya untuk keperluan lain.
- f) Halal memakan semua hewan dilaut.
- g) Tidak memakan binatang yang diharamkan.
- h) Menyembelih dengan baik.

- i) Tidak buang hajat dilubang binatang.⁵⁰

2. *Character Building*

Karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain.⁵¹ Dan *build* mempunyai arti membentuk membangun, mendirikan.⁵² Pembentukan karakter (*Character Building*) adalah proses membentuk jati diri seorang individu agar melekat pada individu tersebut dengan menunjukkan nilai-nilai perilaku tertentu yang dapat membedakan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Ada 18 nilai-nilai karakter:

1. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan.

2. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataannya, tindakan dan pekerjaan.

3. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, Sikap dan tindakan orang lain berbeda dari dirinya.

4. Disiplin

⁵⁰ Alaika Salamullah, *Menyempurnakan Akhlak* (Jogjakarta: Cahaya Hikmah, 2003), 136-147.

⁵¹ Heri gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.

⁵² John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Jakarta, 1975), 86.

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas

6. Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

8. Demokratis

Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari.

10. Semangat kebangsaan

Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri.

11. Cinta tanah air

Cara berfikir, bertindak dan berbuat yang menunjukkan kesatuan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fisik dan sosial, budaya, ekonomi.

12. Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat.

13. Bersahabat

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

14. Cinta damai

Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15. Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberi kebijaksanaan bagi dirinya.

16. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar.

17. Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan.⁵³



⁵³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2009:9-10) dalam Jurnal Pendidikan Vokasi “, <http://jurnal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/1592/1324> (2 juni 2013)